

Evaluasi Implementasi ISO 45001:2018 di Perusahaan Jasa Layanan Konstruksi Dengan Metode *Gap Analysis*

Nia Uswatun Annisa¹, Dika Rahayu^{2*}, dan Mochamad Yusuf Santoso¹

¹Program Studi Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jurusan Teknik Permesinan Kapal,
Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111

²Program Studi Magister Teknik Keselamatan dan Risiko, Politeknik Perkapalan Negeri
Surabaya, Surabaya 60111

*E-mail: dikawidiana@ppns.ac.id

Abstrak

Dengan perkembangan kemajuan industri di Indonesia, Penerapan SMK3 wajib diterapkan seluruh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dalam perlindungan K3 yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi. Penerapan SMK3 selain mematuhi dasar hukum yang ada di Indonesia, industri dapat menerapkan standart internasional secara sukarela seperti ISO 45001:2018. Berdasarkan penelitian sebelumnya, standart SMK3 berbasis ISO 45001:2018 dapat mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan keuntungan, serta menjamin pekerja lebih aman dan sehat. Salah satu perusahaan jasa layanan konstruksi ini menerapkan standart internasional ISO 45001:2018. Untuk meninjau dan memastikan penerapan SMK3 diperusahaan berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi terhadap implementasi ISO 45001:2018 untuk mengetahui penerapan SMK3 sekaligus kekurangan yang terdapat diperusahaan dalam menerapkan SMK3. Metode yang digunakan evaluasi implementasi SMK3 perusahaan jasa layanan konstruksi yaitu metode *gap analysis*. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan perusahaan jasa layanan konstruksi telah mengimplementasikan 85,91% persyaratan ISO 45001:2018, dengan jumlah temuan 113 poin persyaratan dari total 199 poin persyaratan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak konsisten dalam melakukan penerapan ISO 45001:2018, serta dalam pemenuhan persyaratan yang masih kurang. Dengan demikian, perusahaan harus meningkatkan konsistensi dalam mengimplementasikan persyaratan ISO 45001:2018 dan melengkapi dokumen yang kurang untuk memaksimalkan penerapan SMK3 di perusahaan.

Kata Kunci: *Gap Analysis*, ISO 45001:2018, SMK3

Abstract

All businesses must use SMK3 in order to increase the effectiveness of planned, quantifiable, structured, and integrated OSH protection as Indonesia's industrial development progresses. In addition to adhering to Indonesia's current regulatory framework, the application of SMK3 may freely implement global norms like ISO 45001:2018. According to prior study, SMK3 standards based on ISO 45001:2018 can promote company continuity, boost revenues, and guarantee safer and healthier workers. One of these construction service providers uses ISO 45001: 2018 as a standard. An evaluation of the application of ISO 45001: 2018 is required to determine the application of SMK3 as well as the shortcomings discovered in companies in adopting SMK3, in order to examine and confirm that the implementation of SMK3 in the company is operating smoothly. The gap analysis method is employed to assess the efficacy of SMK3 adoption in construction service providers. Based on the results of data processing and analysis that has been carried out, the construction service company has implemented 85.91% of the requirements of ISO 45001: 2018, with a total of 113 requirements points found out of a total of 199 requirements points. This is because the company is inconsistent in implementing ISO 45001: 2018, as well as in fulfilling the requirements which are still lacking. Thus, companies must improve consistency in implementing the requirements of ISO 45001: 2018 and complete the missing documents to maximize the implementation of SMK3 in the company.

Keywords: *Gap Analysis, OHS Management System, ISO 45001:2018*

1. PENDAHULUAN

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah sebuah sistem manajemen perusahaan yang menjelaskan pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan untuk terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Peraturan Menteri Nomor 50 Tahun 2012). Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 50 Tahun 2012 penerapan SMK3 wajib diterapkan perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki 100 pekerja dan/atau kurang dari 100 pekerja namun memiliki pekerjaan risiko bahaya tinggi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti kebakaran, ledakan, pencemaran, dan penyakit akibat kerja. Dengan perkembangan industri yang cukup pesat, penerapan SMK3 bukan lagi suatu kewajiban melainkan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi agar perusahaan dapat bersaing di dunia industri yang semakin ketat. Dasar hukum penerapan SMK3 yang harus diikuti di Indonesia yaitu Peraturan Menteri Nomor 50 Tahun 2012 sesuai dengan ketentuan, namun ~~dasar hukum penerapan SMK3 di~~ industri dapat menerapkan standart internasional dengan sukarela seperti penerapan *Occupational health and safety management systems - Requirements* (ISO) 45001:2018 (Syahrullah, Y., & Febriani, 2017).

Perusahaan jasa layanan konstruksi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *Engineering, Procurement, Construction and Commissioning* (EPCC) yang menerapkan standart internasional ISO 45001:2018. Perusahaan ini memiliki pekerja kurang dari 100 orang, namun dalam pekerjaannya memiliki risiko bahaya tinggi seperti pada pekerjaan pengelasan, pengerindaan, dan lain-lain. Berdasarkan *Swiss Association for Quality and Management System* penerapan ISO 45001: 2018 merupakan suatu strategi yang digunakan perusahaan untuk mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan keuntungan, serta menjamin pekerja lebih aman dan sehat (Yania, W. L., & Sutanto, 2022). Dalam menentukan pelaksanaan K3 dan melihat keefektifan kebijakan K3 dan tujuan perusahaan dapat dilakukan dengan audit. Perusahaan ini melakukan audit pada tahun 2020 yang terdapat salah satu temuan yaitu migrasi dari OHSAS 18001:2007 ke ISO 45001:2018. Perusahaan ini telah melakukan sertifikasi ISO 45001:2018 sampai saat ini (Maudica et al., 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 50 Tahun 2012 tentang pemantauan dan evaluasi kinerja K3 yang mana perusahaan wajib menerapkan prinsip SMK3 sesuai hirarki, untuk memastikan penerapan SMK3 perusahaan dijalankan dengan baik maka perlu dilakukan evaluasi terhadap implementasi ISO 45001:2018 untuk mengetahui sejauh mana SMK3 dijalankan di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, maka dilakukan analisa implementasi ISO 45001:2018 di perusahaan jasa layanan konstruksi untuk mengetahui presentase implementasi SMK3 di perusahaan dan untuk mengetahui kekurangan perusahaan dalam menerapkan SMK3 berbasis ISO 45001:2018. Analisis implementasi ini menggunakan metode *gap analysis* untuk mengetahui kondisi perusahaan secara actual dengan membandingkan sesuai persyaratan sehingga dapat diketahui kekurangan perusahaan sehingga dapat segera dilakukan perbaikan. Berdasarkan penelitian SARI, S. K. (2021) mengenai Analisa Implementasi Ohsas 18001: 2007 Dan Proses Migrasi Menuju Iso 45001: 2018 menggunakan metode *Gap Analysis* dilakukan pada seluruh klausul untuk mengetahui presentase tingkat kesiapannya dalam melakukan penerapannya. Maka penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode *Gap Analysis* untuk mengetahui kondisi perusahaan secara aktual dengan membandingkan sesuai persyaratan sehingga dapat diketahui kekurangan dari perusahaan tersebut dan dapat segera dilakukan perbaikan. Rekomendasi perbaikan sesuai dengan temuan – temuan hasil dari analisis implementasi ISO 45001:2018. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dan tenaga kerja dengan mengetahui implementasi penerapan SMK3.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Gap Analysis*. Berdasarkan *IT Infrastruktur Library* (ITIL) dalam (Fernando et al,2017) dijelaskan *gap Analysis* merupakan suatu aktivitas yang membandingkan dua macam data dan mengidentifikasi perbedaannya. *Gap Analysis* digunakan secara terstruktur pada jenis topik atau kategori, membuat analisis kesenjangan menjadi efisien dalam mengidentifikasi sektor atau bidang yang perlu dilakukan perbaikan. Metode ini dilakukan untuk membandingkan implementasi SMK3 diperusahaan dengan standart ISO 45001:2018 yang dituangkan dalam bentuk *checklist*.

Dalam melakukan analisis implementasi dibutuhkan dokumen SMK3 perusahaan dan data lain yang didapatkan dari hasil wawancara dengan karyawan yang berkepentingan sesuai dengan bidangnya, serta dilakukan observasi secara langsung di tempat kerja. Dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan penilaian sesuai dengan *gap analysis score* dan *gap analysis range*. Data – data yang didapatkan digunakan untuk mengevaluasi kesenjangan dan temuan yang ada dalam persyaratan ISO 45001:2018. Temuan tersebut akan dijadikan dasar perbaikan untuk memaksimalkan penerapan SMK3 berbasis ISO 45001:2018. Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembuatan *checklist* evaluasi berdasarkan persyaratan ISO 45001:2018.

- Melakukan penilaian setiap item persyaratan sesuai dengan *gap analysis score* pada Tabel 1

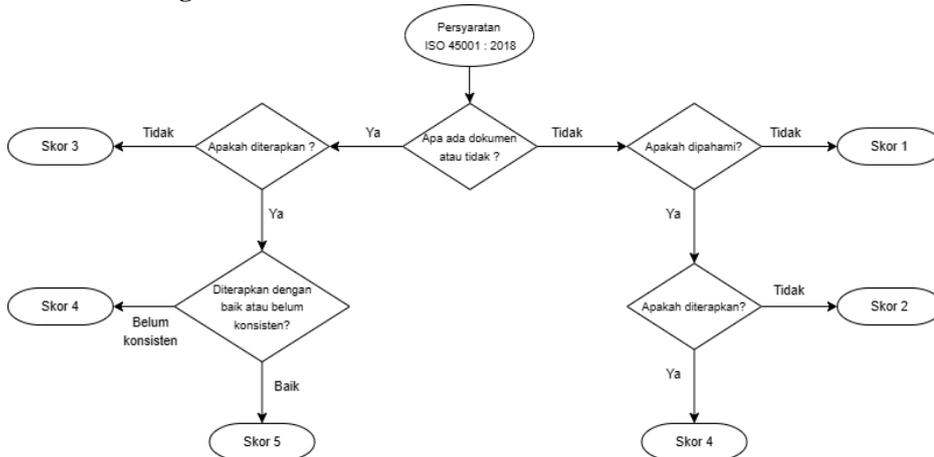
Tabel 1. *Gap Analysis Score*

Skor	Variabel
1	Jika organisasi atau perusahaan tidak mengerti apa yang dibutuhkan dan tidak melakukannya
2	Jika organisasi atau perusahaan memahamai pentingnya aktivitas tetapi tidak melakukannya
3	Jika organisasi atau perusahaan memiliki dokumen tetapi belum diterapkan atau dilakukan tapi tidak terdokumentasi
4	Jika organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas tetapi tidak konsisten
5	Jika organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas dengan baik (dilakukan secara konsisten)

Sumber : Yahya R,dkk, (2018)

- Melakukan penentuan skor maksimal pada setiap poin persyaratan ISO 45001:2018 sesuai dengan **Gambar 1**

Gambar 1. Diagram Alir Penentuan Skor



Sumber : (Prakasa., 2008)

Berdasarkan Gambar 1, dijelaskan bahwa penilaian diberikan pada *range* nilai 1 hingga nilai maksimum 5. Terdapat 2 jenis nilai maksimum pada penilaian ISO 45001:2018 yaitu penilaian maksimum 3 dengan syarat poin pada setiap persyaratan ISO 45001:2018 hanya membutuhkan dokumen persyaratan atau sekedar komitmen dari perusahaan. Sedangkan maksimum nilai 5 dimiliki setiap poin persyaratan yang harus adanya implementasi persyaratan perusahaan.

- Melakukan penilaian kesenjangan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak yang berkepentingan dan observasi secara lansung di perusahaan.
- Analisis kesenjangan digunakan untuk menghitung besar kesenjangan antara keadaan sebenarnya dengan standar kerja yang seharusnya dilakukan, dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase Penilaian} = \frac{\text{Score Checklist}}{\text{Score Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : (Apriani & Renosori, 2022)

- Menentukan penilaian kesenjangan berdasarkan penilaian *Gap Assesment* pada Tabel 2,

Tabel 2. *Gap Assesment*

Persentase	Variabel
75% - 100%	Organisasi siap untuk mengimplementasikan ISO 45001:2018
50% - 74%	Organisasi masih harus berbenah untuk mengimplementasikan ISO 45001:2018
1% - 49%	SMK3 organisasi mendesak adanya perbaikan karena jauh dari persyaratan ISO 45001:2018

Sumber : (Fernando et al,2017)

Berdasarkan Tabel 2 menurut Fernando et al,(2017), *Gap Assesment* dibagi kedalam 3 kategori yaitu, untuk organisasi yang siap menyelesaikan ISO 45001:2018, organisasi yang masih belum mempersiapkan ISO 45001:2018, dan organisasi yang masih jauh dari persyaratan ISO 45001:2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui hasil implementasi ISO 45001:2018 yaitu dengan melakukan pengolahan data yang telah didapatkan dari hasil *checklist gap analysis* implementasi ISO 45001:2018. Data yang dihasilkan kemudian dilakukan penilaian tiap poin persyaratan ISO 45001:2018. Setelah dilakukan penilaian tiap poin persyaratan ISO 45001:2018, selanjutnya dilakukan perhitungan persentase implementasi ISO 45001:2018. Hasil persentase diambil dari rata – rata tiap klausul dan setiap klausul mendapatkan persentasi implementasi dari setiap sub-klausul. Untuk mengetahui nilai persentase tiap sub-klausul dilakukan dengan cara melakukan perhitungan perbandingan total nilai implementasi dengan total nilai maksimum setiap sub-klausul. *Checklist gap analysis* memuat selisih penilaian maksimum pemenuhan persyaratan dan penilaian implementasi persyaratan, hal tersebut dapat mengetahui temuan – temuan pada setiap poin persyaratan.

Checklist Gap Analysis disusun sebagai acuan dalam melakukan evaluasi implementasi ISO 45001:2018, maka implementasi penerapan SMK3 dapat diketahui secara detail. Penyusunan *checklist* ini dalam bentuk tabel dengan model perbandingan kesenjangan, yang mana kesenjangan atau *gap* merupakan perbandingan antara standar persyaratan ISO 45001:2018 dengan penerapan yang dilakukan oleh perusahaan. Penyusunan *checklist gap analysis* menghasilkan 199 poin persyaratan yang ditulis dalam kalimat tanya untuk mempermudah dalam melakukan pengambilan data.

Berdasarkan analisis evaluasi implementasi ISO 45001:2018 dengan menggunakan *checklist gap analysis* yang telah disusun, maka didapatkan hasil implementasi ISO 45001:2018 di perusahaan jasa layanan konstruksi sebesar 85,91% dengan penilaian di setiap sub -klausul ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Implementasi ISO 45001:2018 setiap Sub – Klausul

Sub – Klausul	Persentase Implementasi
4.1	80,00%
4.2	100,00%
4.3	87,50%
4.4	100,00%
5.1	87,30%
5.2	92,11%
5.3	90,48%
5.4	80,00%
6.1.1	80,00%
6.1.2	94,59%
6.1.3	95,00%
6.1.4	83,33%
6.2.1	88,89%
6.2.2	83,87%
7.1	100,00%
7.2	92,00%
7.3	86,67%
7.4	86,67%
7.5.1	100,00%
7.5.2	80,00%
7.5.3	75,76%
8.1.1	80,00%
8.1.2	80,00%
8.1.3	94,12%
8.1.4.1	100,00%
8.1.4.2	80,00%
8.1.4.3	80,00%
8.2	79,49%
9.1.1	89,47%
9.1.2	86,96%
9.2.1	80,00%
9.2.2	96,15%
9.3.1	79,17%
10.1	80,00%
10.2	81,25%

Sub – Klausul	Persentase Implementasi
10.3	82,61%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Pada Tabel 3 dapat diketahui hasil persentase implementasi persyaratan tiap sub – klausul 4.2, 4.4, 7.1, 7.5.1, serta sub – klausul 8.1.4.1 dari ISO 45001:2018 diterapkan 100% di perusahaan. Sub – klausul dengan persentase implementasi terendah berada di sub – klausul 7.5.3 sebesar 75,76 % persyaratan implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan persyaratan ISO 45001:2018 di perusahaan jasa layanan konstruksi belum sepenuhnya dijalankan secara rutin dan masih terdapat persyaratan yang belum terpenuhi. Tidak hanya hasil persentase implementasi ISO 45001:2018, berdasarkan *checklist gap analysis* ini juga memuat selisih penilaian, yang berasal dari selisih nilai maksimum persyaratan dengan nilai implementasi persyaratan. Dari hasil evaluasi didapatkan hasil selisih nilai tertinggi pada angka 3 dengan total temuan sebanyak 4 poin persyaratan yang disebabkan karena perusahaan tidak memenuhi persyaratan yang diharuskan tetapi perusahaan mengerti dan tidak menerapkan ditempat kerja. Hasil selisih angka 2 terdapat total temuan sebanyak 3 poin persyaratan dikarenakan tidak melakukan implementasi persyaratan, dan selisih angka 1 dengan total temuan sebanyak 106 poin disebabkan karena tidak konsistennya perusahaan dalam memenuhi persyaratan ISO 45001:2018. Hal tersebut dapat diketahui perusahaan masih belum maksimal dalam penerapan SMK3 diperusahaan. Berikut hasil temuan tiap klausul ISO 45001:2018 ditunjukkan pada Tabel 4

Tabel 4. Temuan Implementasi ISO 45001:2018 tiap Klausul

Klausul	Total Item Persyaratan	Total Item Temuan	Penyebab Temuan
4	11	4	perusahaan tidak menentukan isu – isu internal dan eksternal, perusahaan tidak mempertimbangkan harapan dan kebutuhan pekerja Ketika menentukan ruang lingkup SMK3, serta tidak konsistennya perusahaan dalam menerapkan persyaratan ISO 45001
5	32	16	karena tidak konsistennya perusahaan dalam memenuhi persyaratan ISO 45001
6	48	22	karena tidak konsistennya perusahaan dalam memenuhi persyaratan ISO 45001, karena tidak semua informasi terdokumentasi dengan baik,
7	36	23	karena tidak konsistennya perusahaan dalam memenuhi persyaratan ISO 45001
8	24	16	karena tidak konsistennya perusahaan dalam memenuhi persyaratan ISO 45001,tidak melakukan implementasi
9	32	18	karena tidak konsistennya perusahaan dalam memenuhi persyaratan ISO 45001
10	16	14	karena tidak konsistennya perusahaan dalam memenuhi persyaratan ISO 45001

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4 diketahui bahwa terdapat 7 klausul dalam ISO 45001:2018, yang mana pada setiap klausul terdapat temuan - temuan. Penerapan SMK3 perusahaan jasa layanan konstruksi tidak dilakukan implementasi dengan sempurna karena terdapat banyak temuan yang perlu adanya perbaikan untuk peningkatan penerapan ISO 45001:2018. Dengan demikian, dapat diketahui hasil persentase implementasi persyaratan ISO 45001:2018 di perusahaan ini sebesar 85,86% dengan jumlah temuan 113 poin persyaratan dari total 199 poin persyaratan. hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak konsisten dalam melakukan penerapan ISO 45001:2018, serta pemenuhan persyaratan yang masih kurang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa layanan konstruksi telah mengimplementasikan 86,85% persyaratan ISO 45001:2018, dengan 13,15% ketidaksempurnaan implementasi yang terdiri dari 113 poin temuan dari total 199 poin persyaratan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak konsisten dalam melakukan penerapan ISO 45001:2018, serta pemenuhan persyaratan yang masih kurang. Dengan demikian, perusahaan harus meningkatkan konsistensi dalam mengimplementasikan persyaratan ISO 45001:2018 dan melengkapi dokumen yang kurang untuk memaksimalkan penerapan SMK3 di perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. S., & Renosori, P. (2022). Analisis Gap untuk Kesiapan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di CV Ardian. *Bandung Conference Series: Industrial Engineering Science*, 2(1), 72–78. <https://doi.org/10.29313/bcsies.v2i1.1584>
- Fernando, J. M., Purwanggono, B., & ... (2017). Analisis Kesiapan Sertifikasi ISO 9001: 2015 Pada PT. Wijara Nagatsupazki Dengan Menggunakan Metode Gap Analysis. *Industrial Engineering Online Journal*.
- ISO 45001. (2018). ISO copyright office : Switzerland. (n.d.). *Occupational Health and Safety Management Systems Requirements with Guidance for use*.
- Maudica, S. B., Denny, H. M., Kurniawan, B., Peminatan, M., Kerja, K., & Masyarakat, F. K. (2020). *TANTANGAN DAN HAMBATAN PROSES AUDIT SMK3 DI SEBUAH PERUSAHAAN GALANGAN KAPAL DI ERA PANDEMI COVID-19*. 8(September).
- Peraturan Pemerintah Nomor 50. 2012. (2012). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Kementrian Hukum dan Hak Azazi Manusia.
- Prakasa, A. T., Setyanto, N. W., Wijaya, L. T., & Kusuma, N. (2008). Analysis of the Implementation of Quality Management System Iso 9001 : 20. *Analisis Penerapan Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Menggunakan GAP Analysis Tools Di PT. Sahabat Rubber Industries, Malang*, 3(1), 11–21.
- SARI, S. K. (2021). Analisa Implementasi Ohsas 18001: 2007 Dan Proses Migrasi Menuju Iso 45001: 2018 Di Pt Robutech (Doctoral dissertation, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya).
- Syahrullah, Y., & Febriani, A. (2017). Fakultas Teknik – Universitas Muria Kudus 153. *Prosiding SNATIF Ke-4 Tahun 2017*, 153–160.
- Yania, W. L., & Sutanto, S. (2022). International Labour Organization The International Organization for menggunakan instrumen Gap Analysis Checklist dengan menelusuri dokumen. *GEMA Lingkungan Kesehatan*, 20(02), 82–89.
- Yahya, R., dkk. (2018). *Analysis of OHSAS18001:2007 standart renewal towards ISO 45001:2018 at PT. PowerPlant Indonesia by Using Gap Analysis Method*. EDP Science. SHS Web of Conferences 49, 01009.